



IMPLEMENTASI INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SAINS DI ERA SOCIETY 5.0

IMPLEMENTATION OF INTEGRATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION BASED ON SCIENCE IN THE ERA OF SOCIETY 5.0

Aulia Nurrohmah¹, Salsabila Yumna²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : aulianurrohmah08@gmail.com¹, salsabilayumna0504@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 16-05-2025

Revised : 18-05-2025

Accepted : 20-05-2025

Pulished : 22-05-2025

Abstract

Islamic education is an important component in the lives of Muslims. Along with the development of the times, Islamic education has been adapted to meet the needs of modern society. One of the main components of this change is technology. Technology in the industrial revolution era greatly influenced the existence of Islamic education. As we enter this difficult time, Islamic education must be more aware of the signs of social change in society. Islamic education must be ready to undergo transformation if it wants to develop, one of which is by building Islamic education to be in harmony and able to follow the progress of science and technology. If Islamic education continues to use ancient methods and practices and is isolated from world progress, it will be increasingly depressed and outdated. Quality or quality becomes a must in the learning process. Therefore, in the development of many models offered by various education experts, one of which is the integration of science and religion in the learning process, Islamic religious education learning must be able to transform what is still cognitive into meaning and value and must be internalized in students. The purpose of this article discusses the integration of Islamic religious education with science and technology in the era of society 5.0 which is expected to make the implementation of learning carried out more meaningful and easy to understand. So that the goal of Islamic religious education in directing students to know, understand, appreciate, to believe, be pious, and have noble morals in practicing Islamic teachings from their main sources, namely the holy book of the Al-Quran and Al-Hadith, through teaching guidance activities, training, and the use of experience can be realized. Society 5.0 is a concept of society that applies and balances the use of innovation in everyday life, including in science-based Islamic religious learning to create access in virtual space and physical space to overcome social problems and create super intelligent individuals.

Keywords : Integration, Islamic Religious Education, Science, Era Society 5.0

Abstrak

Pendidikan Islam adalah komponen penting dalam kehidupan umat Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam telah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Salah satu komponen utama perubahan ini adalah teknologi. Teknologi di era revolusi industri sangat memengaruhi keberadaan pendidikan Islam. Saat kita memasuki masa sulit ini, pendidikan Islam harus lebih menyadari tanda-tanda perubahan sosial di masyarakat. Pendidikan Islam harus siap untuk mengalami transformasi jika ingin berkembang, salah satunya dengan membangun pendidikan islam agar selaras dan mampu mengikuti kemajuan sains dan teknologi. Jika pendidikan Islam tetap menggunakan metode dan praktik kuno dan terisolasi dari kemajuan dunia, ia akan semakin terpuruk dan ketinggalan zaman. Kualitas atau mutu menjadi



suatu keharusan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengembangan banyak model yang ditawarkan oleh berbagai pakar pendidikan, salah satunya adalah integrasi sains dan agama dalam proses pembelajaran, pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu mentransformasikan apa yang masih kognitif menjadi makna dan nilai serta harus terinternalisasi dalam diri peserta didik. Tujuan dari artikel ini membahas integrasi pendidikan agama Islam dengan sains dan teknologi di era society 5.0 yang diharapkan implemementasi pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Sehingga tujuan pendidikan agama Islam dalam mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al- Quran dan Al- Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dapat terlaksana. Society 5.0 adalah konsep society yang mengaplikasikan dan menyeimbangkan penggunaan inovasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran agama islam berbasis sains untuk menciptakan akses di ruang virtual dan ruang fisik untuk mengatasi masalah sosial dan menciptakan individu yang super cerdas.

Kata Kunci : Integrasi, Pendidikan Agama Islam, Sains, Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Sains dan agama merupakan satu kesatuan ilmu yang saling terkait, ilmu pengetahuan tidak akan lepas dari ilmu Al-Qur'an dan Hadits yang tidak ada keraguan padanya. Namun sebagian ilmuwan mengatakan bahwa sains dan agama berdiri pada posisinya masing-masing, karena bidang sains bertumpu pada data yang didukung secara empiris untuk memastikan kebenaran sains. Sementara agama, di sisi lain, siap menerima yang abstrak dan tidak pasti hanya berdasarkan variabel keyakinan yang konkret. Sains dan agama harus hidup berdampingan secara terpisah karena, meskipun keduanya memiliki tujuan ilmiah yang serupa, terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya yang akan menciptakan resonansi di inti masing-masing. Oleh karena itu, implemntasi sains dan agama hampir tidak cocok sebagai kriteria ilmiah untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi ini sebagai kenyataan karena agama sangat penting bagi kesejahteraan dunia.(Nuriyati dan Chanifudin 2020)

Kemajuan teknologi yang sudah semakin canggih seperti saat ini telah membentuk model baru dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan.(Syamsul Bahri 2022) Khususnya dalam pendidikan agama Islam perlu adanya pengembangan agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam penting untuk menyesuaikan pembelajaran di era Society 5.0 agar lebih efektif Pendidikan Agama Islam tidak hanya membahas nilai-nilai Islam saja tetapi perlu diintegrasikan dengan perkembangan teknologi hal ini membantu siswa dalam mempelajari agama Islam lebih luas lagi serta mengembangkan cara berpikir yang kritis dan efektif di era Society 5.0.

Era Society 5.0 merupakan era di mana perkembangan teknologi yang fokus menekankan pada pemberdayaan manusia dan menciptakan masyarakat yang holistik. (Rianti and Setiawan 2024) Maka pendidikan Agama Islam ini berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang holistik di era society 5.0 saat ini. Implementasi pendidikan agama islam berbasis sains di era society 5.0 menjadi sangat penting untuk lebih dipertimbangkan lagi pelaksanaannya tidak hanya itu pendidikan agama islam berbasis sains juga erat kaitannya karna dengan lebih dalam mempelajari pendidikan agama islam ini kita juga bisa melihat fenomena yang terjadi langsung dilingkungan alam sekitar juga sesuai dengan nilai"islam dan relevan dengan kehidupan modern seperti sekarang ini.



Society 5.0 yang saat ini sedang berkembang menjadi kewajiban bagi para guru pendidikan agama islam agar bisa memanfaatkan teknologi dengan baik agar mengurangi banyaknya dampak negatif dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh hasil yang lebih baik.(Setiawan and Rosyid 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi pendidikan agama Islam berbasis sains di era Society 5.0 dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dengan konsep-konsep sains dan teknologi untuk membuatnya lebih relevan dan menarik bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk *library research* dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal dan kamus, arsip-arsip yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk memperoleh data dalam proses penelitian dari berbagai teori dalam literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif maka berisi uraian tentang kejadian atau fenomena yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi merupakan *combine (parts) into a whole, join wits other group or race(s)* yaitu menggabungkan bagian-bagian yang terpisah dalam satu kesatuan. Dalam kata lain Integrasi berarti utuh atau menyeluruh. Integrasi bukan sekedar menggabungkan pengetahuan sains dan agama atau memberikan bekal norma keagamaan yang sangat dominan. Lebih dari itu, integras adalah upaya mempertemukan cara pandang, cara berpikir dan cara bertindak antara sains dan Islam. Integrasi tersebut juga mempunyai keterpaduan pemikiran Islam dengan pemikiran sekuler Barat, sehingga menghasilkan pola-pola dan paradigma keilmuan baru yang utuh dan modern. (Nuriyati and Chanifudin 2020)

Ilmu sains berasal dari ayat-ayat kauniyah yang berarti ucapan atau perkataan yang dipaparkan melalui pembuktian Ilmu pengetahuan menanggapi dengan tiga perkembangan: *Restorasionisme* berusaha mencari pembaharuan di masa lalu, kemudian menyatakan kegagalan atau kemunduran orang Islam karena menyimpang dari jalan yang benar, dan kelompok Islam menentang fondasi dan kemunculan sains dan metode ilmiah sekuler modern. Karena *rekontruksionis* dan pramatis berusaha untuk memperbaiki hubungan antara peradaban kontemporer dengan Islam dengan mengintegrasikan beberapa ajaran Islam, mereka berbeda dari *restrosinis*.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang menganjurkan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi manusia, baik secara rohani maupun jasmani, dan membentuk manusia Muslim secara utuh. secara rohani, membina interaksi yang harmonis antara setiap individu dengan alam semesta, manusia, dan Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh. Dengan demikian, hal itu terjadi secara alami



mengenal dasar-dasar pendidikan Islam dimulai dengan memahami bagaimana Islam memandang individu.

Pendidikan islam sejak semula perkembangannya senantiasa meletakkan pandangan filosofisnya sebagai sasaran sentralnya, yaitu manusia didik sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi dasar fitriah di mana religius-islami menjadi intinya, yang dikembangkan secara vertikal dan horisontal menuju kehidupan lahir dan batin yang bahagia dalam arti luas.(Firman, Randa, and Gafrawi 2022)

Dalam perspektif Islam, agama dan sains memiliki dasar metafisik yang samatujuan pengetahuan yang diwahyukan atau diupayakan adalah untuk mengungkap ayat-ayat Tuhan, motivasi di balik pencarian hakikat matematika adalah untuk mengetahui ayat-ayat Tuhan di alam semesta.

Sains dan Islam merupakan bagian penting dalam kehidupan sejarah umat manusia karena mempertemukan ide-ide spritualitas (agama) dan pemikiran rasional empiris. Ketika terjadi kegunaan yang seimbang maka tidak perlu adanya dikotomi. Dalam mengintegrasikan sains dan agama maka melakukan beberapa pendekatan yaitu pendekatan konflik bahwa sains dan agama tidak dapat dirujukann karena memiliki posisi yang berbeda.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah dasar hingga sekolah menengah. Di lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam diajarkan selama dua jam setiap minggu. Dalam rangka menanamkan rasa keagamaan dan menumbuhkan rasa takwa melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas melalui kegiatan dan pemberian wawasan keagamaan yang terjadi di luar lingkungan sekolah, narasumber dalam penelitian ini mengemukakan tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dengan mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib dan harus selalu ada. Kepala sekolah lebih mendukung pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa sikap takwa kepada Allah SWT seharusnya dipupuk melalui pendidikan agama Islam.(Fuad Ahmad Riva'i et al. 2023)

Peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan beribadah dengan tekun dan berakhlak mulia sesuai dengan kaidah Islam. Nilai-nilai Islam ditanamkan melalui program-program yang dirancang sekolah sebagai pelengkap pembelajaran di kelas. Program-program tersebut meliputi salat dhuha dan dzuhur berjamaah, jumat bersih, membaca Al-Qur'an, dan pembelajaran tambahan melalui kajian kitab kuning, khususnya *safinah an-najah* dan *akhlak lil banin*. Guru dan pendidik juga berperan sebagai panutan bagi peserta didik dengan berperilaku teladan.

Berkaitan dengan inisiatif untuk menciptakan pendidikan Islam yang terpadu dan komprehensif. Untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang alam semesta dan mencapai tujuan hidup yang lebih komprehensif, gagasan untuk mengintegrasikan sains dan agama berusaha untuk menyatukan kedua disiplin ilmu tersebut.

Dengan mayoritas Muslim, Indonesia memiliki sistem pendidikan agama yang kuat yang mencakup PTKI dan madrasah. Namun, pendidikan agama telah lama dianggap berbeda dari sains dan teknologi. Kenyataannya, dunia kontemporer membutuhkan pengetahuan dan kemampuan



yang lebih dalam dan lebih komprehensif yang mencakup kedua bidang tersebut. (Nazir Karim et al. 2023)

Pembelajaran yang terjadi di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang mengalami pertumbuhan pesat. Sehingga pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi. Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan teknologi terhadap dunia Pendidikan di era society 5.0 saat ini, perlu dilakukan agar terlihat hasil penggunaan teknologi dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Maka dengan memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pendidikan agama Islam, diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih jelas dan bermakna. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengajarkan peserta didik agar mengetahui, memahami melalui kegiatan yang memberikan pengarahan, pengamalan, dan penerapan pengalaman, peserta didik mampu menghayati, meyakini, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits.

Tidak diragukan lagi, kemajuan pesat saat ini memengaruhi setiap industri baik secara positif maupun negatif. Sektor pendidikan modern harus memanfaatkan peluang yang diberikan oleh kemajuan teknologi untuk mengembangkan pendidikan yang dinamis dan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan yang diberikan mencakup pendidikan multikultural di samping pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan multikultural memberi siswa informasi dan kesadaran akan keberagaman untuk menciptakan lingkungan di mana individu diharapkan untuk menoleransi dan menghargai perbedaan. (H.suhaimi

Masyarakat kini lebih suka berinteraksi di media sosial, berbisnis secara online, belajar dengan kecepatan internet, dan mendapatkan informasi dengan cepat dan lengkap di mana saja dan kapan saja tanpa gangguan. Mementingkan lokasi dan waktu sebagai akibat dari upaya untuk mengatasi era digital dan kecepatan perkembangan industri teknologi saat ini. Konflik dan ketidaksepakatan dapat muncul karena kemajuan yang awalnya dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari kembali manfaat pendidikan agama islam berbasis sains dalam budaya modern 5.0.

Strategi pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan, meskipun penggunaan teknologi juga harus dipertimbangkan. Peningkatan mekanis saat ini sangat menarik di banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pada 2019, Jepang memulai revolusi society 5.0 juga dikenal sebagai industri 5.0. Indonesia telah memasuki pada industri 4.0. Dengan hal itu, pendidikan harus berusaha mengikuti perkembangan tersebut agar tidak tertinggal. Di Indonesia, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi yang dipadukan dengan strategi pembelajaran.

Teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, di era society 5.0. Oleh karena itu, pengajar Pendidikan Agama Islam perlu memanfaatkan waktu ini sebaik-baiknya untuk memasukkan teknologi ke dalam kehidupan siswanya agar terjadi keseimbangan antara penggunaan media virtual dan dunia nyata.

Menurut pandangan Kurniawan dan Aiman, era society 5.0 telah membawa perubahan fungsi sosial dalam setiap aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan, di mana teknologi informasi semakin menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari (Nadeak 2024). Termasuk Pendidikan



Agama Islam, harus dapat menjalankan fungsi sosialnya dalam society yang berbasis teknologi untuk mencapai kemajuan bagi bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan peradaban society 5.0 untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan society pada era yang semakin digital ini.

Adapun soal keberhasilan dari proses kependidikan serta pengaruhnya dalam mengimbangi kemajuan sains dan teknologi di era society semuanya diserahkan kepada Tuhan sebagai penentu segala-galanya. Sementara sebahagian lagi beranggapan bahwa keberhasilan dalam menjadikan proses pendidikan islam sesuai dan mampu menjadi filter dari kemajuan sains dan teknologi harus benar-benar tergantung sepenuhnya pada usaha manusia dalam memberi perlakuan pada proses pendidikan yang sedang terjadi. Sebagian lagi berpandangan bahwa maksimalisasi dari usaha manusia melalui proses pendidikan dalam menyesuaikan diri dan mengimbangi kemajuan sains dan teknologi hanya akan terjadi jika ada hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya melalui serangkaian ibadah dan do'a.

KESIMPULAN

Berdasarkan materi yang telah dideskripsikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara teoritis disebutkan tidak ada suatu masyarakat atau bangsa didunia ini yang mengalami kemajuan salah satunya karna membangun hubungan baik dengan sekolah. Oleh karena itu media ini merupakan salah satu penyalur kemajuan sains dan teknologi. Namun, tetap harus berhati hati dalam menggunakannya sebab selalu ada dampak negatif apabila salah digunakan.

Dengan begitu sangat penting adanya proses penyadaran yang didapatkan melalui pendidikan berbasis keagamaan. Pendidikan agama islam mengarahkn seseorang atau peserta didik lebih dekat dengan Allah SWT termasuk dalam penguasaan sains dan teknologi. Dalam pendidikan agama islam juga mengarahkan seseorang agar slalu menyadari bahwa sebagai manusia dan hamba Allah SWT untuk menjaga kelestarian alam semesta disamping mengelola dan memanfaatkannya dengan penuh tanggung jawab sebagai wujud nyata dari kesadaran dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Pengintegrasian umumnya dilakukan secara insidental serta sifat mata pelajaran pokok tetap dipertahankan sehingga dapat diklasifikasikan pengintegrasian materi keagamaan terhadap materi pelajaran rumpun sains termasuk dalam *correlated model* (model keterhubungan). Untuk mempersiapkan RPP terintegrasi perlu ditentukan tema pada mata pelajaran rumpun sains yang akan diintegrasikan dengan materi keagamaan (Quran hadits, fiqih, akidah akhlak) kemudian menentukan indikator dan tujuan yang dicapai, sehingga modul pembelajaran yang dilakukakuan untuk keagamaan sudah mengintegrasikan materi sains.

Kemudian perkembangan teknologi telah memasuki *Society 5.0*, yaitu suatu konsep *Society* yang bertujuan untuk menggunakan teknologi secara seimbang Dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan ini adalah tentang memiliki akses integrasi ke ruang virtual dan fisik untuk memecahkan masalah sosial yang menjadikan manusia super cerdas untuk kemajuan society. *Society 5.0* menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara teknologi dan interaksi manusia juga menempatkan manusia di pusat kemajuan teknologi.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Alfian Tanjung, M.Pd. Selaku pembimbing utama mata kuliah Statistik Pendidikan. Terimakasih atas bimbingan, masukan, dan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, Musytari Randa, and Gafrawi. 2022. "Pendidikan Islam Di Tengah Kemajuan Sains Dan Teknologi." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1 (2):2830–42. <https://staialgalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/download/29/15>.
- Fuad Ahmad Riva'i, Idham, and Fifih Alfi Wafiroh. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 6 (1): 85–95. <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.487>.
- Nadeak, Hasanah. 2024. "Transformasi Dunia Pendidikan Pada Era Industri 5.0 Di Indonesia." *Journal Of Social Science Research* 4:1188–95.
- Nazir Karim, M, Abu Bakar, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, and Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam. 2023. "Konsep Implementasi Integrasi Sains Dengan Agama (Islam) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Corresponding Author." *Jurnal Adzkiya* 7 (1): 25–32. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz>.
- Nuriyati, Tuti, and Chanifudin. 2020. "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1:218–25.
- Rianti, Rina, and Agus Setiawan. 2024. "Inovasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0." *Samarinda International Journal of Islamic Studies* 1 (1): 45–65. <https://doi.org/10.21093/sijis.v1i1.xxxx>.
- Setiawan, Muchamad Andis, and Harits Ar Rosyid. 2022. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society." *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 2 (7): 339–48. <https://doi.org/10.17977/um068v1i72022p339-348>.
- Syamsul Bahri. 2022. "Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0." *Edupedia* 6 (2): 133–45.